



PELATIHAN TERHADAP SISWA SMK DI CIKARANG “MENJADI LULUSAN YANG BERDAYA SAING”

Genoveva¹, Andi Ina Yustina, Jean Richard Jokhu, Hanif A. Widiyanto, dan Jason Tanardi

¹School of Business, President University
Email: genoveva@president.ac.id

ABSTRACT

Based on the pre-survey results of the PKM Business Faculty team at the President University, the average absorption of the workforce towards vocational school graduates in Bekasi is around 35% - 40%. This is very contradictory with the location of SMKs which are located in one regency with the Jababeka industrial estate as one of the largest industrial estates in West Java. The location of vocational schools in industrial areas should make it easier for vocational graduates to have job opportunities. The results of interviews with 3 companies that received many SMK graduates can be concluded that the SMK graduates in the selection process did not pass the initial stage, namely interviews and tests. HRD Managers informed that SMK graduates were not well prepared in facing interviews and tests. Many SMK graduates also do not know the requirements needed by the company, such as additional certificates. One company, PT Komatsu, even requires SMK graduates who want to work in the company must have certificates issued by BLK (Balai Latihan Kerja). Based on these problems, the PKM team compiles material that prepares 12th grade students who are in their final year of school so they can prepare themselves well in entering the workforce. If they are not hired, the SMK graduates are also given training on entrepreneurship, so they have other alternatives after graduation. With these two materials, they are expected to be able to become vocational graduates who have competitiveness. This training was held in 3 SMKs involving 4 lecturers and 1 student. The event was closed by giving a souvenir to the school representative. Vocational students who take part in the training will be given certificates based on proof of attendance.

Keywords: Training; Vocational School; competitive; working life.

ABSTRAK

Berdasarkan hasil pra-survei tim PKM Fakultas Bisnis Universitas Presiden, rata-rata serapan dunia kerja terhadap lulusan SMK di Kabupaten Bekasi sekitar 35% - 40%. Hal ini sangat kontradiktif dengan lokasi SMK yang berada satu kabupaten dengan kawasan industri Jababeka sebagai salah satu kawasan industri terbesar di Jawa Barat. Seharusnya letak SMK yang berada di Kawasan industri memudahkan lulusan SMK memiliki peluang kerja. Hasil wawancara dengan 3 perusahaan yang banyak menerima lulusan SMK dapat disimpulkan bahwa para lulusan SMK dalam proses seleksi tidak lulus di tahap awal yaitu wawancara dan tes. Para Manager HRD menginformasikan bahwa lulusan SMK kurang menyiapkan diri dengan baik dalam menghadapi wawancara dan tes. Lulusan SMK juga banyak yang tidak mengetahui persyaratan yang dibutuhkan perusahaan, seperti sertifikat tambahan. Salah satu perusahaan yaitu PT Komatsu bahkan mensyaratkan lulusan SMK yang ingin bekerja di perusahaan tersebut harus memiliki sertifikat yang dikeluarkan BLK (Balai Latihan Kerja). Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM menyusun materi yang menyiapkan siswa-siswa kelas 12 yang berada di tahun terakhir sekolahnya agar dapat menyiapkan diri dengan baik dalam memasuki dunia kerja. Apabila mereka tidak diterima bekerja, lulusan SMK ini juga diberikan pelatihan mengenai kewirausahaan, sehingga memiliki alternatif lain setelah lulus. Dengan kedua materi tersebut, diharapkan mereka dapat menjadi lulusan SMK yang memiliki daya saing. Pelatihan ini diadakan di 3 SMK dengan melibatkan 4 orang dosen dan 1 mahasiswa. Acara ditutup dengan pemberian kenang-kenangan kepada perwakilan sekolah. Siswa-siswa SMK yang mengikuti pelatihan akan diberikan sertifikat berdasarkan bukti kehadiran.

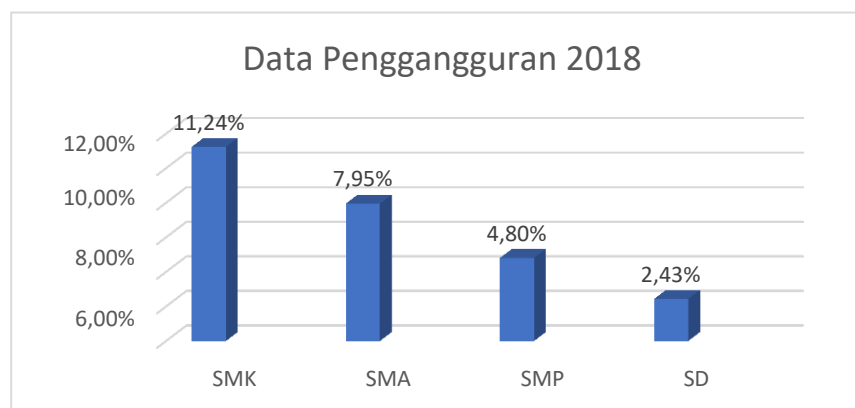
Keywords: Pelatihan; SMK; berdaya saing; dunia kerja.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah melakukan berbagai aktivitas untuk meningkatkan citra SMK, antara lain; Diluncurkannya buku “Kebijakan Pengembangan Vokasi di Indonesia 2017-2025 pada tanggal 21 Desember 2017. Iklan di televisi yang mengajak lulusan SMP untuk melanjutkan pendidikannya di SMK dengan bintang iklan Tantowi Yahya, Bob Sadino, Tota Sudiro, Subronto Laras dan beberapa lainnya pada awal 2018.

Dengan berbagai program untuk peningkatan lulusan SMK, diharapkan lulusan SMK siap kerja dan dapat bersaing dengan lulusan SMA, bahkan Diploma. Kemampuan bersaing SMK karena memiliki ketrampilan yang dibutuhkan dunia kerja sehingga lebih siap kerja dibandingkan dengan lulusan SMA. Faktanya, rencana menaikkan citra lulusan SMK belum berhasil, data BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan data yang sangat bertolak belakang, dari 7 juta pengangguran yang diliris oleh BPS pada Agustus 2018 dapat dilihat bahwa lulusan SMK menduduki posisi nomor satu dalam pengangguran, rinciannya di gambar 1 dibawah.

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah pengangguran tertinggi berasal dari lulusan SMK yaitu sebesar 11,24%, berikutnya adalah SMA sebesar 7,95%, urutan ketiga adalah lulusan SMP sebesar 4,80% dan terkecil adalah lulusan SD sebesar 2,43%.



Gambar 1: Data Pengangguran 2018
Sumber :BPS, 2018

Universitas Presiden sebagai salah satu universitas yang berlokasi di Kabupaten Bekasi, melalui tim PKM melakukan pra-survei terhadap SMK yang berlokasi di Kabupaten Cikarang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 3 SMK, dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK yang terserap di dunia kerja hanya 35 %- 40% sisanya menganggur. Untuk melengkapi data tersebut, tim PKM melanjutkan pra-survei ke perusahaan-perusahaan di kawasan industri Jababeka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perusahaan menerima lulusan SMK, tetapi diprioritaskan mereka yang memiliki sertifikat tambahan, seperti PT Komatsu, mereka mensyaratkan ada sertifikat dari BLK (Blaai Latihan kerja). Sementara manager HRD dari dua perusahaan lain mengatakan bahwa lulusan SMK belum memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, mereka tidak lulus seleksi di tahap awal yaitu wawancara dan tes.

Berdasarkan permasalahan di atas, tim PKM Fakultas Bisnis Universitas Presiden menyusun materi untuk membantu lulusan SMK agar lebih percaya diri dalam menyiapkan diri memasuki dunia kerja sehingga dapat menjadi lulusan yang berdaya saing. Materi Kewirausahaan juga diberikan sebagai alternatif untuk melakukan *start up* bisnis, selain bekerja.

2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan di atas, maka permasalahan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

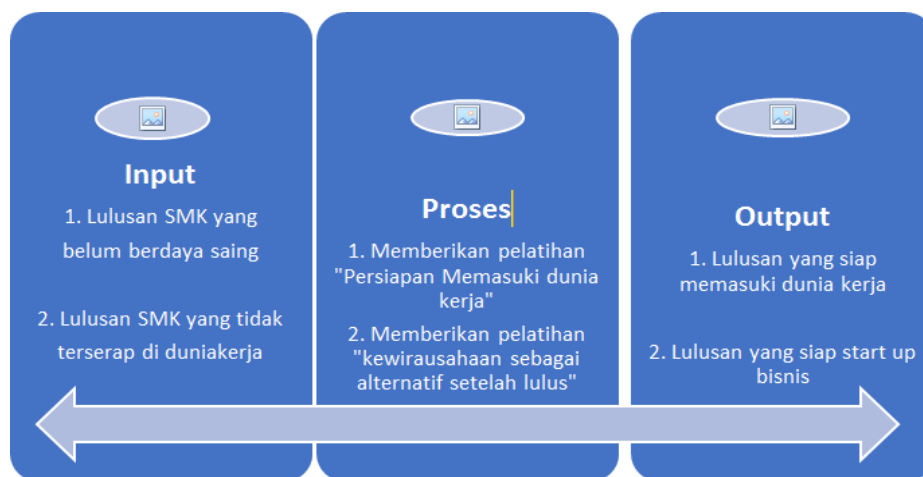
- Bagaimana menghasilkan lulusan SMK yang memiliki daya saing di dunia kerja?
- Bagaimana menurunkan angka pengangguran bagi lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja?

3. SOLUSI DAN TARGET KELUARAN

Menurut menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhajir Effendi (2018) salah satu cara menurunkan angka pengangguran adalah dengan pendidikan. Pendidikan dalam hal ini dapat bersifat formal yaitu melalui pendidikan di tingkat Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi atau pendidikan informal, seperti pelatihan kerja, kursus dan bentuk lainnya.

Sementara Echeopar dkk (2011) berpendapat bahwa desain kurikulum yang tepat dapat meningkatkan ketrampilan siswa sehingga memiliki ketrampilan yang mampu bersaing setelah lulus, disamping itu peneliti ini juga mengatakan bahwa solusi lain dalam peningkatan perekonomian di Indonesia dan sekaligus mengurangi angka pengangguran adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan yang dirancang dengan kurikulum yang tepat akan mampu memberikan dorongan berwirausaha bagi pelajar, sehingga mereka memiliki alternatif lain selain mencari pekerjaan. Hal yang senada diungkapkan oleh Galvao (2018) lulusan yang tidak terserap di dunia kerja dapat menjadi wirausaha. Menjadi wirausaha yang tepat dapat memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan apabila bekerja.

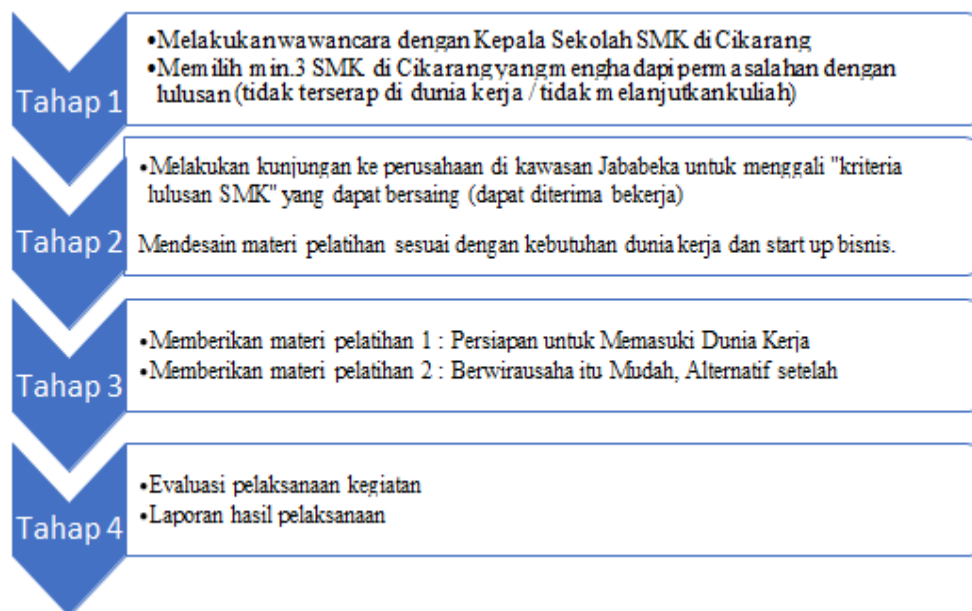
Berdasarkan tinjauan teori di atas, maka skema kegiatan yang diusulkan unruk pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2 : Skema Kegiatan
Sumber : Tim peneliti, 2019

4. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan skema kegiatan di atas (Gambar 2) maka metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan menggunakan metode *action research*, dimana pelaksana PKM akan mengadakan survei mengenai SMK yang potensial sebagai penerima program ini, kemudian dilanjutkan dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan di kawasan Jababeka mengenai kriteria lulusan SMK yang mereka inginkan. Setelah itu akan di desain materi yang sesuai agar efektif hasilnya. Tahap berikutnya adalah memberikan pelatihan secara langsung kepada minimal 3 siswa-siswa SMK di Cikarang. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan dan kemudian melaporkan hasilnya. Pelaksanaan kegiatan ini akan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut :



Gambar 3 : Tahapan Pelaksanaan PKM
Sumber : Tim Peneliti, 2019

5. PELAKSANAAN PKM

Berdasarkan hasil pra-survei telah ditentukan 3 SMK yang akan diberikan pelatihan di bulan Oktober dengan jadwal seperti yang dapat dilihat di tabel 1 :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan PKM

No	Tanggal	Waktu	SMK
1	2 Oktober 2019	10.00 – 14.00	SMK Puja Bangsa, Cikarang Utara
2	10 Oktober 2019	08.00 – 12.00	SMK Hijau Muda, Cikarang Utara
3	17 Oktober 2019	09.00 – 13.00	SMK Amanah Informatika Bangsa, Cikarang Timur

Sumber : Tim PKM, 2019

Adapun materi yang akan diberikan adalah berdasarkan hasil pra-survei ke SMK dan perusahaan, kemudian disusun oleh tim PKM dalam 2 materi yang masing-masing berdurasi 2 jam, sehingga total pelatihan akan diberikan 4 jam. Materi tersebut terdiri dari :

Materi 1 : Persiapan Memasuki Dunia Kerja

Sasaran : ditujukan untuk siswa SMK yang setelah lulus ingin bekerja, agar memiliki daya saing mereka perlu disiapkan dengan baik dengan materi;

- Membuat surat lamaran yang "Menjual Diri" dengan baik
- Strategi mengirim surat lamaran dan mencari lowongan
- Menghadapi interview, psikotest dan tes lainnya
- Persiapan memasuki dunia kerja

Materi 2 : Berwirausaha Itu Mudah

Sasaran : ditujukan untuk siswa SMK yang setelah lulus ingin berwirausaha, agar memiliki alternatif selain bekerja di perusahaan dengan materi

- Siapa wirausaha itu ?
- Mencari ide dan contoh ide-ide out of the box
- Apakah ide saya dapat diwujudkan ?
- Langkah-langkah memulai bisnis
- Strategi bertahan di Bisnis



Foto 1 : Pelatihan di SMK Puja Bangsa



Foto 2 : Pelatihan di SMK Hijau Muda



Foto 3 : Contoh sertifikat yang diberikan ke peserta



Foto 4 : pemberian sertifikat ucapan terima kasih

Gambar 4. Foto Kegiatan

Pelatihan dimulai dengan perkenalan dari pelaksana PKM, kemudian dari peserta pelatihan dan guru pendamping. Perkenalan dilakukan dengan games oleh mahasiswa yang menjadi tim PKM ini. Setelah perkenalan, dilanjutkan dengan materi yang dimulai dengan pertanyaan “setelah lulus siapa yang ingin bekerja?” 80%-90% peserta pelatihan ingin bekerja setelah lulus. Pertanyaan berikutnya adalah “setelah lulus siapa yang ingin melanjutkan kuliah?” hanya sekitar 10%-15% siswa SMK yang menjadi peserta pelatihan yang ingin melanjutkan kuliah. Pertanyaan terakhir sebelum memulai materi kepada peserta “siapa yang ingin berwirausaha setelah lulus?” Kurang dari 5% peserta pelatihan yang ingin berwiraswasta.

Pelatihan dilanjutkan dengan pemberian materi 1 tentang “Persiapan Memasuki Dunia Kerja”. Peserta diberikan contoh-contoh surat lamaran dan CV yang menarik dan dibandingkan dengan yang sering dibuat alumni SMK. Kemudian strategi mengirim lamaran dan mencari lowongan sampai ke menghadapi interview. Untuk materi *interview*, contoh diberikan dalam bentuk video

dan *role play*, sehingga peserta lebih memahami cara menghadapi *interview*. Akhir dari materi 1 adalah tanya jawab dari peserta, peserta dari ketiga SMK sangat antusias bertanya sehingga dibatasi jumlah penanya agar pelatihan dapat selesai sesuai dengan target. Setelah selesai materi 1, dilanjutkan dengan istirahat 15 menit, peserta menikmati makanan dan minuman yang disediakan tim pelaksana PKM.

Materi ke 2 “Berwirausaha Itu Mudah” bertujuan memotivasi peserta agar berkeinginan berwirausaha. Peserta diberikan pemahaman mengenai wirausaha, contoh-contoh ide yang “*out of the box*” dan orang-orang muda yang berhasil membangun bisnis dengan modal minim. Peserta juga ditunjukkan video mahasiswa President yang sudah berwirausaha sejak semester 2 karena kesulitan keuangan, kini bisnisnya berkembang karena dia pintar melihat peluang. Materi dilanjutkan dengan langkah-langkah memulai usaha dan strategi bertahan setelah bisnis berjalan. Setelah materi selesai, peserta diberikan pertanyaan “siapa yang ingin berbisnis setelah lulus?” lebih dari 50% peserta mengangkat tangannya yang menyatakan bahwa mereka ingin berwirausaha setelah mendengarkan materi kedua ini. Mereka menyimpulkan bahwa berwirausaha ternyata tidak sesulit yang dibayangkan. Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4.

6. Kesimpulan dan Saran

Sebelum penutupan pelatihan, peserta mengisi kuesioner secara online dengan hasil sebagai berikut :

- a. Kesimpulan dari peserta :
 - 1) Pengajaran yang diberikan menarik
 - 2) Materi yang paling menarik dari sesi 1 adalah tentang “persiapan interview”
 - 3) Materi yang paling menarik dari sesi 2 adalah tentang “contoh pengusaha muda yang berhasil”
 - 4) 82% peserta yakin bahwa mereka dapat memulai bisnis setelah mendapatkan pelatihan.
 - 5) 100% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan menarik dan bermanfaat untuk mereka.
- b. Kesimpulan dari Tim PKM :
 - 1) Untuk menghasilkan lulusan SMK yang berdaya saing di dunia kerja, siswa SMK harus diberikan pelatihan yang terkait dengan persiapan memasuki dunia kerja, dengan mengundang praktisi dari perusahaan atau bekerjasama dengan perusahaan.
 - 2) Untuk menurunkan angka pengangguran lulusan SMK yang tidak terserap di dunia kerja, siswa SMK perlu diberikan pelatihan kewirausahaan, sehingga mereka memiliki alternatif lain selain bekerja.
- c. Saran untuk SMK
 - 1) Memasukan ke dalam kurikulum pelajaran Kewirausahaan dan Bimbingan karier agar siswa SMK lebih siap memasuki dunia kerja.
 - 2) Bekerjasama dengan perguruan tinggi dan perusahaan dalam memberikan pelatihan dan perekrutan lulusan SMK.
 - 3) Memberikan sertifikat tambahan sesuai dengan bidang ilmu masing-masing sehingga lulusannya memiliki daya saing ketika melamar pekerjaan, misalnya sertifikat Microsoft Office, Accounting, Desain visual, dan sebagainya.
 - 4) Mengadakan *company visit* sehingga siswa SMK lebih mengenai perusahaan dan kebutuhannya.



- 5) Memberikan pelatihan kepada guru-guru agar dapat memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan wirausaha.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (2018), www.bps.go.id, diakses 26 Maret 2019.
- Echecopar, German; Bustamante, Carla and Bejares , Consuelo (2011). *Entrepreneurial Intentions and Activities of Students In Chile*. Global University Entrepreneurial Spirit Students' Survey : Global Survey for Chile.
- Galvão ,Anderson ; Joao J. Ferreira, Carla Marques (2018) "Entrepreneurship education and training as facilitators of regional development: A systematic literature review", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 25 Issue: 1, pp.17-40,
- Idris, Muhammad (2017) Bagini Cara Pemerintah Tingkatkan Kualitas Lulusan SMK hingga 2015, www.detik.com, diakses pada 27 Maret 2019.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2017), Peluncuran Program Pendidikan Vokasi Industri Dlam Rangka Membangun Link and Mach Antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Dengan Industri Wilayah Sumatera Bagian Utara. www.agro.kemenperin.go.id, diakses pada 27 Maret 2019.
- Purnomo, Jatmimo Edi; Sudartono dan Suharmanto, Agus Pengaruh (2018), Iklan SMK di Televisi Terhadap Minat Siswa SMP Kecamatan Candimulyo Kabupaten Magelang Untuk Melanjutkan ke SMK. www.media.neliti.com, pp.30-36.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia (2017), 219 SMK Ikut Program Revitalisasi, Menko PMK : Akan Ada Sertifikasi Guru SMK. www.setkab.go.id, diakses pada 27 Maret 2019.
- Sukmana, Yoga (2019),Lulusan Banyak yang Menganggur, Apa Salah SMK Kita? www.ekonomi.kompas.com, diakses pada 26 Maret 2019